

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Budaya penting dalam melakukan komunikasi karena setiap budaya berbeda-beda dan memiliki keunikannya sendiri. Banyaknya budaya yang berbeda membuat manusia tertarik dengan budaya tersebut. Budaya yang berbeda pun tidak hanya diperoleh di dalam negeri saja namun dapat kita peroleh di luar negeri.

Budaya luar negeri yang kerap menarik perhatian masyarakat di Indonesia salah satunya adalah negara Amerika Serikat. Masyarakat Indonesia kerap memilih negara tersebut untuk melakukan studi ataupun sebagai tempat untuk berlibur. Masyarakat di Indonesia perlahan-lahan mulai mengikuti budaya yang dibawa oleh para turis luar negeri yang berlibur ke Indonesia.

Budaya para turis mulai diikuti juga oleh para pelajar di Indonesia, contoh kecil yang bisa diambil positif adalah sekarang para pelajar di Indonesia suka sekali menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi akan tetapi kita tidak boleh menghilangkan bahasa kita yaitu bahasa Indonesia.

Pelajar di Indonesia banyak yang menginginkan untuk belajar dan tinggal di Amerika Serikat. Berdasarkan data *U.S. Embassy* jumlah pelajar Indonesia yang melakukan studi di Amerika Serikat dari tahun ke tahun meningkat 7% dari 2015/2016. Pelajar Indonesia sangat senang berkomunikasi dengan bahasa Inggris dalam sehari-hari, bahkan orangtuanya pun mengajarkan anak mereka sejak kecil dalam penggunaan bahasa Inggris.

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional di mana bahasa tersebut secara umum dipakai oleh orang dari negara manapun dalam melakukan komunikasi dengan orang lain yang berbeda kewarganegaraan. Banyak

sekali warga Indonesia yang tertarik untuk belajar bahasa Inggris. Sekarang banyak anak balita disekolahkan di sekolah internasional agar mendapatkan pelajaran bahasa Inggris sejak dini dan melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Masyarakat sekarang ini kerap ingin berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan mereka mencoba untuk studi ke Amerika Serikat agar dapat berkomunikasi dengan fasih. Terlebih lagi banyaknya kampus atau universitas yang memiliki akreditasi baik di sana. Pada tahun 2015/2016 pelajar Indonesia yang melakukan studi di Amerika tercatat sebanyak 8.728 pelajar (US Embassy government, 2017).

Negara Amerika Serikat juga turut mempelajari budaya Indonesia karena mereka berinteraksi satu sama lain sehingga saling mempelajari perbedaan yang ada. Tidak jarang juga warga negara Amerika Serikat yang datang ke Indonesia untuk berlibur dan tertarik untuk mempelajari budaya yang ada di Indonesia. Tercatat pada tahun 2014 Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang tertarik untuk berlibur ke Indonesia seperti ke Bali dan Yogyakarta. Turis Amerika Serikat yang datang ke Indonesia mencapai 465.122 orang (Kementrian Pariwisata, Januari 2017).

Dalam melakukan negosiasi antarbudaya, proses komunikasi yang terjadi akan lebih rumit daripada bernegosiasi dengan orang-orang yang memiliki budaya yang sama. Memiliki perbedaan budaya harus memahami bahasa verbal, non-verbal, dan nilai-nilai yang dianut dalam budaya negara mereka. Belum tentu bahasa non-verbal yang kita gunakan memiliki arti yang sama bahkan bahasa verbal pun dapat berbeda artinya jika salah pengejaan. Jika dalam budaya yang satu menganggap hal yang dilakukan sopan, belum tentu hal yang dilakukan tersebut sopan di negara yang lain.

Negara-negara atau bangsa-bangsa yang berbeda melakukan cara berlainan untuk penghormatan atau untuk mewujudkan persahabatan. Mahasiswa-mahasiswa dari Indonesia, Malaysia, Tiongkok, atau Jepang mungkin akan ragu untuk memanggil dosen atau profesor yang ada di Amerika dengan nama mereka karena di negara sendiri merupakan hal tabu. Dalam negara Indonesia, Malaysia, Tiongkok, atau Jepang jika

memanggil dengan nama tidak sopan, maka akan ditambahkan dengan kata Bapak atau Ibu di depan namanya.

Dalam mempelajari budaya di negara lain, sebenarnya sama halnya dengan mempelajari budaya di negara sendiri. Berada di budaya negara lain kita akan lebih memahami budaya yang ada di negara sendiri. Awalnya mungkin kita tidak menyadari dengan budaya yang ada di Indonesia, tetapi ketika berada di negara Amerika melihat perilaku atau hal yang berbeda kita baru mengetahui yang biasa dilakukan adalah budaya dari negara kita sendiri.

Tercatat juga dari *Open Doors* bahwa banyaknya pelajar yang berasal dari Amerika Serikat melakukan studi ke negara asing sebanyak 313.000 masyarakat dan 534 di antaranya melakukan studi di Indonesia (US Embassy, 2017). Hal ini membuktikan bahwa adanya ketertarikan antar budaya dan adanya pertukaran informasi antara budaya Amerika Serikat dan Indonesia.

Selain bahasa, budaya juga menjadi penting untuk dipertimbangkan dalam melakukan studi. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis.

Dalam penelitian ini peneliti juga ingin membahas mengenai komunikasi lintas budaya. Komunikasi antarbudaya terjadi ketika anggota dari satu budaya tertentu memberikan pesan kepada anggota dari budaya yang lain. Lebih tepatnya, komunikasi antarbudaya melibatkan interaksi antara orang-orang yang persepsi budaya dan sistem simbolnya cukup berbeda dalam satu komunikasi.

Budaya dan komunikasi tidak mempunyai batasan, seperti yang dinyatakan Hall bahwa budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya. Dengan kata lain, ketika membahas budaya dan komunikasi sulit

untuk memutuskan yang mana menjadi suara dan mana yang menjadi gemanya. Alasannya adalah karena “mempelajari” budaya melalui komunikasi dan pada saat yang sama komunikasi merupakan refleksi budaya (A. Samovar, E. Porter, R. McDaniel, 2010: 13).

Dalam mempelajari komunikasi antarbudaya juga memiliki tujuan tertentu. Tujuannya agar lebih memahami komunikasi yang dilakukan dengan orang-orang yang memiliki budaya yang berbeda serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki budaya yang berbeda. Hal tersebut dapat menganalisis dan menentukan berbagai kesalahpahaman dalam komunikasi dan memperbaikinya.

Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Dari komunikasi tersebut maka seseorang mengetahui adanya perbedaan dan dapat menghormati perbedaan yang ada bahkan mereka sendiripun akan menghormati negaranya sendiri.

Kehidupan kampus di Amerika Serikat sangat berbeda dengan kehidupan kampus yang ada di Indonesia yang biasa kalian lihat atau kalian dengar. Di Amerika Serikat suasana belajar cenderung santai dan informal. Di Amerika Serikat, tidak perlu malu untuk bertanya karena masyarakat di sana baik dari golongan yang rendah atau tinggi akan dengan ramah menjawab.

Para staff di kampus pun cukup dekat dengan para mahasiswa, di mana para mahasiswa selalu didorong untuk datang ke kantor dan mendiskusikan apa saja, dari kesulitan dalam belajar hingga masalah pribadi. Perkuliahan di Amerika Serikat sangatlah terbuka dengan mahasiswanya untuk menyampaikan segala aspirasi yang dipikirkan oleh mahasiswanya.

Mayoritas kampus di Amerika Serikat juga menyediakan perkumpulan mahasiswa dan pelayanan khusus untuk mahasiswa internasional. Maka dari itu Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang diminati oleh masyarakat Indonesia karena masyarakat di sana sangat

terbuka dengan orang asing. Tidak adanya perbedaan perlakuan dari staf ke mahasiswa.

Banyak orang menyukai kehidupan di Amerika dengan berbagai macam orang dari belahan dunia berkumpul untuk menuntut ilmu di Amerika dan pelajar Indonesia sangat senang dengan sikap-sikap orang Amerika yang sangat ramah lalu tidak menutup diri dengan orang baru selalu terbuka.

Dalam konteks identitas etnik, konsepsi diri seseorang bersumber dari partisipasinya dalam budaya di mana ia dilahirkan. Budaya diperoleh individu melalui simbol-simbol dan simbol tersebut bermakna baginya melalui eksperimentasi dan akhirnya *familiarity* dengan berbagai situasi (Palakshappa, 1972: 41). Dalam kaitan ini, identitas etnik juga merupakan suatu proses.

Identitas etnik berkembang melalui internalisasi pengkhasan diri oleh orang lain yang dianggap penting, tentang siapa aku dan siapa orang lain berdasarkan latar belakang etnik mereka. Menurut perspektif interaksi simbolik, transformasi identitas menyangkut perubahan psikologis. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan budaya yang baru saja diterima dan pengalaman budaya yang didapat.

Transformasi adalah proses di mana seseorang secara aktif memperoleh citra diri yang baru, bahasa yang baru, hubungan-hubungan yang mereka peroleh dengan orang yang baru dan ikatan yang baru dengan adanya tatanan sosial. Di mana dalam penelitian ini yang dimaksud adalah proses yang dilakukan masyarakat Indonesia pada saat di negara Amerika Serikat dan mengalami transformasi sehingga mereka memilih untuk menetap di Amerika Serikat.

Dalam proses terjadinya transformasi suatu identitas tentu saja terdapat sesuatu yang mendorong orang tersebut mengapa memilih untuk mengubah identitas mereka. Dorongan tersebut biasanya terjadi ketika mereka sudah lebih nyaman dengan budaya dan lingkungannya dibandingkan dengan negaranya sendiri.

Ada bermacam-macam alasan juga dalam faktor perubahan identitas, bisa juga karena faktor yang mendukung mereka untuk mendapatkan hidup yang lebih baik dan mendapatkan *green card* sehingga mereka dapat dikatakan warga sana tetapi belum mengubah identitas namun, setelah menetap mereka merasakan kecocokan dan kenyamanan sehingga dapat berpikir untuk mengubah identitas mereka.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai budaya yang ada di Amerika Serikat. Berawal dari ingin melakukan studi di sana ternyata banyak sekali warga Indonesia memilih untuk tetap tinggal di sana. Berdasarkan data U.S. Embassy jumlah pelajar Indonesia yang berada di Amerika Serikat sebanyak 8.728 orang (U.S. Embassy, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui: (1) mengapa masyarakat Indonesia memilih untuk menetap di Amerika Serikat setelah studi? (2) mengapa mereka mengubah warga negara mereka menjadi warga negara Amerika Serikat. Padahal bisa saja mereka tetap tinggal di negara Indonesia tetapi pada saat liburan mereka berlibur ke negara Amerika Serikat. Tetapi dari beberapa masyarakat justru memilih untuk menetap di sana dan beberapa kali berlibur ke Indonesia. Dari awal manusia diciptakan dan lahir ke dunia manusia sudah diciptakan oleh tuhan yang maha esa menjadi makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bertahan hidup. Manusia sejak kecil sudah bisa melakukan komunikasi yang terjalin saat dia dilahirkan. Bahwa sesungguhnya manusia diciptakan untuk bersosialisasi dengan yang lainnya.

Manusia sebagai makhluk sosial melakukan interaksi satu dengan yang lainnya, baik dengan budaya, agama, latar belakang yang sama maupun yang berbeda. Dalam melakukan interaksi manusia dapat mempelajari hal-hal yang berbeda dalam diri mereka sendiri. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan, informasi, ide, gagasan dari komunikator kepada komunikan.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita akan selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang tertentu yang berasal dari kelompok, ras, etnik, atau budaya yang berbeda. Berinteraksi dan berkomunikasi

dengan orang-orang yang mempunyai kebiasaan dan ciri khas yang berbeda merupakan pengalaman baru yang akan selalu dihadapi pada saat melakukan komunikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana terjadinya transformasi identitas pada orang Indonesia di Amerika Serikat?
2. Bagaimana orang Indonesia menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi di Amerika Serikat?

1.3 Batasan Masalah

Agar peneliti fokus dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai komunikasi antarbudaya dan komunikasi antarpribadi untuk menemukan Transformasi Identitas Warga Negara Indonesia di Luar Negeri (Studi pada Diaspora Pelajar Indonesia di Amerika Serikat).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal-hal di atas, maka tujuan penelitian akan diarahkan dalam mengumpulkan informasi-informasi:

1. Untuk mengetahui alasan orang Indonesia melakukan transformasi di Amerika Serikat.
2. Untuk mengetahui bagaimana orang Indonesia menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi di Amerika Serikat.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan, dapat memberikan beberapa manfaat bagi pembaca yaitu:

1.5.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mampu memberikan informasi tentang transformasi identitas warga negara Indonesia di luar negeri yang sedang melakukan studi di Amerika Serikat, khususnya pada bidang komunikasi antarbudaya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan manfaat dalam komunikasi antarbudaya yang terjadi pada orang Indonesia yang melakukan transformasi identitas bagi pembaca yang membaca hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan bagi orang-orang yang memiliki minat mengenai perubahan yang terjadi pada proses transformasi orang Indonesia di Amerika Serikat.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan skripsi ini tersusun atas lima bab, di antaranya:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori mengenai transformasi identitas orang Indonesia di luar negeri khususnya di Texas Amerika Serikat

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam Bab 3 memuat metodologi penelitian yang terdiri dari paradigma penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab 4, hasil penelitian dipaparkan secara terperinci mulai dari penjelasan informan hasil wawancara hingga pembahasan yang memuat diskusi antara hasil penelitian dengan teori dan konsep-konsep di bab 2.

BAB 5 PENUTUP

Dalam bab 5 membahas tentang simpulan saran untuk penelitian lanjutan berupa saran akademis dan saran praktis bagi para praktisi.

